

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Sri Fitri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan- Indonesia
(email : srifitri@umsu.ac.id)

Abstrak

Hasil penelitian atau studi kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang listing pada periode 2012-2016 bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apabila dikaitkan dengan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score. Salah satu fungsi analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan ialah untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan akan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan dicapai. Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan berfokus pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

Kata Kunci : Laporan Keuangan Dan Kebangkrutan Perusahaan

PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Toto (2011 : 332) Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Artinya hal ini dapat dihindari jika perusahaan lebih cermat dalam mengelola laporan atau menganalisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan pada umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri, ini semua dapat berguna untuk memprediksi kesehatan perusahaan.

Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score yang mana dihitung dengan menggunakan Rumus Altman Z-Score dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio *likuiditas (Working Capital to Total Asset)* modal kerja terhadap total asset (X_1) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio *profitabilitas (Retained Earning to Total Asset)* laba tahun berjalan terhadap total asset (X_2) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio *profitabilitas (Earning Before Interest and Taxes to Total Asset)* EBIT terhadap total asset (X_3) rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profitabilitas*) dengan menggunakan keseluruhan asset. *Market Value or Equity to Book Value of Liability* nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang (X_4) merupakan rasio untuk mengukur *leverage /* utang perusahaan. Rasio aktivitas (*Total Asset Turn Oper*) penjualan terhadap total asset (X_5) ukuran ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset-asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Laporan keuangan pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan. Menurut Baridwan (2004 : 17), yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan pencatatan atas kegiatan keuangan perusahaan”. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : 2) adalah laporan keuangan adalah kegiatan pencatatan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan sebagainya. Artinya dengan melihat ketiga laporan tersebut maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat apakah menunjukkan reaksi *positife* atau *negative*. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas laporan keuangan dimana terdiri dari beberapa sifat agar mudah dimengerti. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan mampu mengoptimalkan target-target yang di telah di susun dalam satu periode tertentu, sehingga perusahaan dapat dengan mudah membuat keputusan baik dalam penyediaan maupun pengendalian perusahaan yang akan sangat membantu bagi pihak manajemen. Laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan makan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan alat untuk memprediksi kondisi yang akan datang. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Kebangkrutan

Menurut Toto (2011 : 332) “kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikendalikan lebih dini, pihak manajemen harus mampu mengendalikan masalah yang timbul pada perusahaan agar dapat mengantisipasi permasalahan yang ada.

Menurut Hanafi (2010 : 638) kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius yaitu tidak *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada hal ini biasanya perusahaan sudah dikatakan bangkrut. Dengan memiliki hutang yang lebih besar

maka perusahaan akan kesulitan menjalankan perusahaan karena asset yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan jumlah utang yang ada.

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 101) kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Suatu perusahaan dianggap gagal keuangan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan melebihi dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Undang – Undang RI No 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar lunas sedikitnya satu hutang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan keputusan Pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih krediturnya. Jadi kebangkrutan adalah situasi dimana ketidak mampuan perusahaan dalam mengembangkan dan melanjutkan kegiatan oprasionalnya yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya sehingga berakibat yang lebih serius adalah berupa penutupan usaha atau likuidasi.

Kebangkrutan merupakan ketidak mampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Menurut Margaretha (2011 : 738) faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor internal

- a. Manajemen yang tidak efisien akan tidak dapat membayar kewajiban.
- b. Ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-piutang yang dimiliki.
- c. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

2). Faktor eksternal

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- c. Faktor debitur juga harus diantisifasi untuk menjaga agar debitur tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat.
- f. Kondisi perekonomian secara global harus diantisifasi oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham (2012 :) kebangkrutan adalah kegagalan yang terjadi pada perusahaan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya :

- a. Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri.
- b. Kegagalan Keuangan (Financial Distressed), merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana.

Penyebab kebangkrutan biasanya merupakan akibat keputusan yang tidak tepat dimasa lalu atau mungkin karena pihak manajemen perusahaan gagal mengambil tindakan

yang tepat pada saat yang dibutuhkan. Keputusan yang diambil tidak sesuai dengan tujuan utama dari perusahaan, sehingga menyebabkan kesulitan untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Salah satu analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis sehat tidaknya kondisi suatu perusahaan (kegagalan) adalah analisis menggunakan analisis rasio Altman Z-Score. Singkatnya Altman Z-Score merupakan model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Rumus Altman Z-Score yaitu :

$$z\text{-score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Disini penulis memakai 5 jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dibatasi dengan (*working capital to total asset*), rasio profitabilitas yang dibatasi dengan (*Retained Earning to Total Asset, Earning Power Of Total Investment, Return On Equity*) dan rasio aktivitas yang dibatasi dengan (*Total Asset Turn Open*).

Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2005 : 4). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setempat-tempatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan dalam menilai keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan kegiatan pencatatan seluruh kegiatan keuangan perusahaan.

Menurut Harmono (2009 : 104) Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Ini dapat diartikan dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui keadaan perusahaan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2013 : 297) laporan keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relefan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhadakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan dengan pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Menurut Brigham (2010 : 84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka – angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset – aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Artinya beberapa kertas yang ditulis atau dibuat untuk bertujuan memindahkan data yang ada agar lebih mudah dilihat namun tetap memikirkan hal yang kecil agar laporan yang diberikan sempurna.

Menurut Kasmir (2012 : 7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk melihat dengan mudah laporan keuangan perusahaan, dan dengan adanya laporan tersebut pihak manajemen dapat mengetahui kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan memiliki arti penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan karena tujuannya untuk menyediakan tentang informasi keuangan dan kinerja keuangan dalam rangka membuat keputusan. Menurut Kasmir (2012 : 11) tujuan laporan keuangan bagi pengguna maupun perusahaan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan modal perusahaan.
4. Informasi keuangan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.
2. Untuk mengetahui seberapa jumlah modal pada tahun tersebut dan berapa jumlah kewajiban yang harus di penuhi atau dibayar pada tahun tersebut.
3. Untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada perusahaan.
4. Untuk mengetahui informasi lainnya.

Dengan demikian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan maupun pihak investor. Dari tujuan – tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pemakai atau perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi. Menurut Kasmir (2013 : 28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba yang dihasilkan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki

perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan model selanjutnya kedepan.

Yudiana (2013 : 69) menyatakan “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengetahui kondisi suatu perusahaan yang terutang dalam neraca dan laba rugi”. Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012 : 66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada 5 perusahaan Manufaktur plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012- 2016.

Dalam penelitian adakalanya peneliti mengambil keseluruhan obyek atau sebagian saja dari keseluruhan obyek penelitian untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 13 perusahaan. Dari populasi, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari 13 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti..

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada 5 perusahaan yaitu pada PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry Tbk*, PT. *Champion Pasific Indonesia Tbk*, PT. Argrah Karya Prima *Indrustry Tbk* dan PT. *Asiaplast Industry Tbk* dengan menggunakan rumus rasio keuangan *Altman Z-Score* yaitu rasio Likuiditas (*Working Capital to Total Asset*), Profitabilitas (*Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value or Equity to Book Value of Liability*) dan rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Oper*) maka dapat diketahui hasil dari perhitungan nilai Z-Score ke 5 perusahaan dalam kurun waktu 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Berlina	1.37	$Z < 1.81$	Bangkrut
2	PT. Indopoly Swakarsa Industry	6.36	$Z > 2.99$	Sehat
3	PT. Champion Pasific Indonesia	3.63	$Z > 2.99$	Sehat
4	PT. Argrah Karya Prima Industry	391.67	$Z > 2.99$	Sehat
5	PT. Asioplast Industry	3.02	$Z > 2.99$	Sehat

Dari tabel diatas pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa pada 5 perusahaan yaitu perusahaan PT. Berlina, PT. *Indopoly Swakarsa Industry* , PT. *Champion Pasific Indonesia*, PT. Argrah Karya Prima *Industry* dan PT. *Asioplast Industry* dapat di interprestasikan bahwa pada perusahaan PT. Berlina mengalami kebangkrutan ini harus segera di tangani dengan baik oleh pihak manajemen agar perusahaan tersebut tetap berjalan, dan pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut berada pada kondisi sehat dan ini sangat baik bagi perusahaan, dan pada PT. *Champion Pasific Indonesia* perusahaan dalam kondisi sehat dan jauh dari kata bangkrut. Pada PT. Argrah Karya Prima *Industry* perusahaan tersebut berada pada kondisi sehat dan ini baik bagi perusahaan, dan pada PT. *Asioplast Industry* perusahaan masih sama dengan yang lain yaitu perusahaan berada pada kondisi sehat dan jaud dari kata bangkrut.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Berlina	1.15	$Z < 1.81$	Bangkrut
2	PT. Indopoly Swakarsa Industry	2.04	$1.81 < Z < 2.99$	Daerah Kelabu
3	PT. Champion Pasific Indonesia	3.57	$Z > 2.99$	Sehat
4	PT. Argrah Karya Prima Industry	323.64	$Z > 2.99$	Sehat
5	PT. Asioplast Industry	4.15	$Z > 2.99$	Sehat

Dari tabel diatas pada tahun 2013 dapat dilihat bahwa PT. Berlina masih sama dari tahun sebelumnya yaitu berada pada kondisi bangkrut. Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu perusahaan berada pada daerah kelabu atau rawan, jika pihak manajemen tidak segera mengantisipasi keadaan ini bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan, dan pada PT. *Champion Pasific Indonesia* kondisi perusahaan berada pada daerah sehat dan ini sangat bagus bagi perusahaan. Pada tabel PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* kondisi kesehatan perusahaan sangat bagus dan baik terbukti dengan nilai tersebut perusahaan berada dari jauh dari kata bangkrut. Pada PT. *Asiaplast Industry* nilai Z-Score perusahaan berada pada kondisi sehat dan berada diatas dari *financial distress* dan perusahaan tersebut masih berada jauh dari kata – kata bangkrut karena nilai berada jauh diatas.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Berlina	1.36	$Z < 1.81$	Bangkrut
2	PT. Indopoly Swakarsa Industry	1.94	$1.81 < Z < 2.99$	Daerah Kelabu
3	PT. Champion Pasific Indonesia	3.74	$Z > 2.99$	Sehat
4	PT. Argrah Karya Prima Industry	285.99	$Z > 2.99$	Sehat
5	PT. Asiaplast Industry	4.08	$Z > 2.99$	Sehat

Pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel diatas PT. Berlina masih saja berada pada kondisi bangkrut dan itu sangat tidak baik bagi perusahaan Karen perusahaan tersebut sudah mengalami dalam 3 tahun terakhir, dan pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan berada pada daerah kelabu dan ini sama dari tahun sebelumnya dan ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan bisa saja sewaktu – waktu akan mengalami kebangkrutan bila pihak manajemen tidak segera menangani masalah tersebut. Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* perusahaan tersebut tetap konsisten pada kondisi sehat ini menandakan bahwa pihak manajemen dalam menganagi perusahaan itu sangat baik dan itu juga berdampak baik bagi perusahaan. Pada PT. Argrah Karya Prima *Indrustry* kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat, dan itu terlihat dari tabel diatas angka jauh menunjukkan dari kata kekuarangan keuangan. Pada PT. *Asiaplast Industry* kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat karena angka diatas menunjukkan bahwa perusahaan tidak kekurangan dalam keuangan atau ada permasalahan dalam keuangan perusahaan.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Berlina	1.19	$Z < 1.81$	Bangkrut
2	PT. Indopoly Swakarsa Industry	1.86	$1.81 < Z < 2.99$	Daerah Kelabu
3	PT. Champion Pasific Indonesia	3.53	$Z > 2.99$	Sehat
4	PT. Argrah Karya Prima Industry	192.90	$Z > 2.99$	Sehat
5	PT. Asiaplast Industry	3.29	$Z > 2.99$	Sehat

Pada tahun 2015 masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu PT. Berlina masih berada pada kondisi bangkrut dan PT. *Indopoly Swakarsa Industry* berada pada daerah kelabu dan PT. *Champion Pasific Indonesia* masih berada pada kondisi sehat. Pada PT. Argrah Karya Prima *Industry* masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu masih berada pada kondisi sehat. Pada PT. *Asiaplast Industry* kondisi perusahaan masih berada pada kondisi sehat.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Berlina	1.21	$Z < 1.81$	Bangkrut
2	PT. Indopoly Swakarsa Industry	1.88	$1.81 < Z < 2.99$	Daerah Kelabu
3	PT. Champion Pasific Indonesia	3.77	$Z > 2.99$	Sehat
4	PT. Argrah Karya Prima Industry	228.78	$Z > 2.99$	Sehat
5	PT. Asiaplast Industry	4.19	$Z > 2.99$	Sehat

Pada tahun 2016 tabel diatas masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada PT. Berlina perusahaan tersebut masih dalam kondisi bangkrut dan ini sangat – sangat tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan mengalami selama 5 tahun berturut – turut dan ini dapat diartikan bahwa perusahaan akan benar – benar mengalami bangkrut. Pada PT. *Indopoly Swakarsa Industry* perusahaan tersebut berada pada daerah kelabu selama 4 tahun terakhir dan itu juga menandakan perusahaan dalam kondisi rawan disini pihak manajen harus memperbaiki permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak lagi berada pada daerah rawan. Pada PT. *Champion Pasific Indonesia* pihak manajemen menjalankan tugasnya dengan baik sehingga perusahaan tetap berada pada kondisi sehat selama 5 tahun berturut – turut dan ini sangat berdampak baik bagi perusahaan. Pada PT.

Argrah Karya Prima *Industry* nilai Z-Score perusahaan konsisten dari tahun ke tahunnya itu menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi sehat dan jauh dari kata kekuarangan keuangan. Pada PT. *Asiaplast Industry* nilai Z-Score perusahaan menunjukkan kondisi sehat dan itu berada pada 5 tahun berturut-turut dan itu sangat baik karena kondisi keuangan perusahaan tidak bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry* Tbk, PT. *Champion Pasific Indonesia* Tbk, PT. Argrah Karya Prima *Industry* Tbk dan PT. *Asiaplast Industry* Tbk pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2012 dari 5 perusahaan 4 perusahaan dalam kondisi sehat dan 1 perusahaan dalam kondisi bangkrut.
2. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2013 dari 5 perusahaan 1 berada pada kondisi bangkrut, 1 berada pada daerah kelabu atau rawan bangkrut dan 3 berada pada kondisi sehat.
3. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2014 dari 5 perusahaan 1 berada pada kondisi bangkrut, 1 berada pada daerah kelabu atau rawan bangkrut dan 3 berada pada kondisi sehat.
4. Dari hasil analisa Z-Score yang dilakukan pada tahun 2015 dan 2016 masih sama dengan tahun – tahun sebelumnya yaitu dari 5 perusahaan 1 mengalami kebangkrutan, 1 lagi masih tetap berada pada daerah kelabu atau rawan dan 3 lagi masih berada pada kondisi sehat.
5. Rasio modal kerja terhadap total aktiva yaitu merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan modal kerja perusahaan akan turun lebih cepat dan bernilai negatif terhadap total aktiva yang menyebabkan rasio ini mengalami penurunan sehingga dapat memperkecil nilai Z-Score. Faktor modal kerja yang paling dominan penyebab terjadinya kebangkrutan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Berlina Tbk, PT. *Indopoly Swakarsa Industry* Tbk, dan PT. *Champion Pasific Indonesia* Tbk pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan dengan adanya analisis Altman Z-Score tersebut dapat mengetahui penyebab apa saja yang di alami perusahaan sehingga terjadi permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut.
2. Diharapkan bagi pihak manajen harus lebih serius dalam mengelola perusahaan yang ada sehingga perusahaan yang diolah dapat bersaing dalam dunia bisnis, dan jauh dari kata kebangkrutan.
3. Bagi para pelaku bisnis analisis Z-Score bermanfaat sebagai peringatan awal kebangkrutan. Setelah mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan maka pihak manajemen harus segera melakukan evalusai dan perbaikan secara tepat sehingga bisa meminimalkan resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut dan meningkatkan performa serta melakukan inovasi – inovasi baru agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat seperti sekarang ini.
4. Bagi para investor setelah mengetahui informasi mengenai keadaan *financial* perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi maka dapat memilih perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar.

5. Bagi pihak perbankan setelah mengetahui kesehatan perusahaan calon debiturnya maka bisa dijadikan pertimbangan layak tidaknya perusahaan tersebut menerima kredit dari bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston.2012.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Bardiwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013.*Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Edisi1-11.Jakarta:RajawaliPers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryadi Sarjono, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminasi Altman Pada Sepuluh Perusahaan Proferti di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Bunda Mulia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.*, Jakarta: IAI.
- Imam dan Reva, 2011.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Indah, 2016.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Iswadi, 2015.*Pengaruh Working Capital To Total Asset, Current Liabilities To Inventories, Opperrating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*.Jurnal Kebangsaan, UniversitasMalikussaleh Lhokseumawe : Vol.4 No.8 Juli 2015.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta:PT. RajagrafindoPersada.
- Margaretha. Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Okta, Rustam dan Nila. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Peusahaan Manufaktur (Studi pada 3 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing dan 1 Perusahaan Delisting di BEI periode 2009-2012)*. Jurnal Penelitian Ilmu Adminitrasi, Universitas Brawijaya Malang : Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- Toto, Prihadi. 2011, *Memahami Lopran Keuangan*. Edisi II. Jakarta: PPM.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke- 21, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Syaiful, 2015.*Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan yang di-Delisting Di Bursa Efek Indonesia*.JurnalIlmuEkonomi.
- www.idx.com